

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Industri otomotif telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling signifikan di banyak negara di seluruh dunia. Perusahaan-perusahaan otomotif beroperasi dalam lingkungan bisnis yang terus berubah dan sangat kompetitif. Mereka dihadapkan pada berbagai tantangan yang berkaitan dengan regulasi, teknologi, dan perubahan dalam preferensi konsumen. Selain itu, persaingan di pasar otomotif semakin ketat, baik dalam hal inovasi produk maupun efisiensi operasional. Oleh karena itu, perusahaan otomotif perlu mencari cara untuk tetap kompetitif sambil memenuhi berbagai perubahan dalam tuntutan pasar dan regulasi.

Indonesia, sebagai salah satu negara terbesar di Asia Tenggara, memiliki ekonomi yang berkembang pesat dengan beragam sektor industri yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Perusahaan-perusahaan di Indonesia juga dihadapkan pada sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan. Keberlanjutan ekonomi, teknologi, dan tren konsumen berperan sebagai pendorong utama bagi inovasi dan pengembangan bisnis yang sukses.

Namun, industri otomotif di Indonesia juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Perubahan regulasi pemerintah, perubahan dalam

selera konsumen, persaingan global, dan perkembangan teknologi merupakan faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan otomotif di Indonesia. Selain itu, isu-isu keberlanjutan dan ramah lingkungan semakin mendapat perhatian di tengah tuntutan global untuk mengurangi dampak lingkungan. Salah satu indikator utama kinerja perusahaan adalah harga saham mereka di pasar modal. Harga saham mencerminkan evaluasi investor atas kinerja perusahaan dan prospek pertumbuhan mereka. Perusahaan otomotif, seperti perusahaan di sektor lain, terus dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan harga saham mereka

Harga saham diperoleh dari pembagian modal dan jumlah saham, yang disebut harga nominal, pada saat emiten menerbitkan saham (Dominiko, 2008). Harga saham tersebut sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan risk dimasa datang (Siamat, 2004). Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, sahamnya akan banyak diminati investor. Harga saham merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan.

Harga saham juga menunjukkan nilai perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas suatu perusahaan. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dapat dilihat dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor Fundamental Perusahaan adalah faktor internal, sebagai faktor utama penyebab harga saham naik atau turun yang harus selalu dicermati dalam berinvestasi saham. Saham dari

perusahaan yang memiliki fundamental baik akan menyebabkan tren harga sahamnya naik. Sedangkan saham dari perusahaan yang memiliki fundamental buruk akan menyebabkan tren harga sahamnya turun. Sedangkan, faktor manipulasi pasar adalah faktor eksternal yang menyebabkan naik turun harga saham juga bisa disebabkan karena manipulasi pasar. Manipulasi pasar biasanya dilakukan investor-investor berpengalaman dan bermodal besar dengan memanfaatkan media massa untuk memanipulasi kondisi tertentu demi tujuan mereka, baik menurunkan maupun meningkatkan harga saham. Hal ini sering disebut dengan istilah rumor. Namun penyebab oleh faktor ini biasanya tidak akan bertahan lama. Fundamental perusahaan yang tercermin di laporan keuangan yang akan mengambil kendali terhadap tren harga sahamnya.

Apabila harga suatu saham naik, maka investor akan mampu menilai bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola usahanya dengan baik. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga saham dengan harga yang tinggi akan meningkatkan daya tarik investor serta calon investor untuk melakukan investasi. Informasi terkait harga saham harus benar-benar dipahami oleh investor apabila ingin membeli saham pada suatu perusahaan, karena berinvestasi pada saham memiliki tingkat risiko sesuai dengan hasil yang diinginkan. Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Hartanto, 2014).

Manajemen mempunyai dua alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih perusahaan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan. Pada umumnya keuntungan bersih dibagi dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali. Artinya manajemen harus membuat keputusan berapa besar bagian yang harus dibagikan dalam bentuk dividen. Keputusan ini disebut sebagai kebijakan dividen. Pembagian dividen sering dikaitkan kepada kemakmuran pemegang saham sedangkan laba ditahan digunakan sebagai biaya pertumbuhan perusahaan itu sendiri (Ambarwati, 2010).

Menurut Gumanti (2013) beberapa faktor yang ditemukan secara konsisten memengaruhi kebijakan dividen perusahaan adalah tingkat pertumbuhan industri dan kemampuan. Menurut Ambarwati (2010) faktor yang mempengaruhi keputusan kebijakan dividen adalah likuiditas. Menurut Mardiyanto (2009) salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah kesempatan investasi.

Kebijakan hutang merupakan suatu kebijakan yang harus diambil oleh pihak manajemen guna untuk memperoleh sumber dana pembiayaan dari pihak luar untuk membiayai pengeluaran aktivitas-

aktivitas operasional perusahaan (salim, 2014 dalam Harianti, 2016). Keputusan yang harus diambil oleh manajer seharusnya lebih cenderung untuk meningkatkan status gaji dibandingkan untuk melindungi dan memenuhi kebutuhan mereka terlebih dahulu. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan yaitu dengan meningkatkan hutang. Akan tetapi kebijakan hutang rentan terhadap konflik antara manajer dengan pemegang saham. Perusahaan merupakan suatu organisasi bisnis yang beroperasi dan memiliki tujuan untuk memperoleh laba guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu keputusan yang paling penting bagi seorang manajer adalah keputusan mengenai pendanaan. Karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan akan semakin tinggi juga kebutuhan yang harus dipenuhi. Untuk itu seorang manajer harus mengambil tindakan salah satunya dengan menerbitkan hutang. Hutang dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Biasanya perusahaan cenderung menggunakan hutang jangka panjang karena pendanaan tersebut digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Penggunaan hutang juga dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan jika perusahaan tersebut tidak dapat melunasinya. Dengan adanya risiko tersebut tentunya perusahaan akan terancam terlikuidasi. Jadi para manajer harus berhati-hati dalam penggunaan dana terutama dalam hal penggunaan dana hutang.

Kebijakan hutang sering dilambangkan dengan Debt equity ratio (DER) yang mencerminkan rasio antara total hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sehingga dapat dikatakan jika semakin rendah

DER berarti menunjukkan bahwa tingkat hutang semakin rendah dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang semakin tinggi pula. Apabila perusahaan menggunakan hutang secara terus-menerus, maka semakin besar juga kewajiban yang ditanggung perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba, perusahaan yang memiliki pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang yang relatif kecil (Rolanta et al, 2020). Profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor karena mereka berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan, sehingga perusahaan berupaya memaksimalkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai target keuntungan guna memaksimalkan kekayaan pemegang saham. perusahaan (Andy dan Jonnardi, 2020).

Likuiditas merupakan suatu kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat waktu waktu. Likuiditas menjadi salah satu alat pengukur untuk mengetahui kinerja perusahaan, karena rendahnya likuiditas menyebabkan sulitnya membayar kewajiban perusahaan terutama kewajiban jangka pendek (Andriani, 2019). Perusahaan dengan likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Salah satu hal yang sangat relevan dalam analisis harga saham perusahaan otomotif adalah kebijakan keuangan yang diterapkan oleh perusahaan tersebut, khususnya dalam hal kebijakan deviden dan kebijakan hutang. Kebijakan deviden mencerminkan sejauh mana

perusahaan motif membagikan laba kepada pemegang sahamnya dalam bentuk dividen, sedangkan kebijakan hutang mengacu pada sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasinya. Keputusan terkait kebijakan ini dapat mempengaruhi persepsi investor tentang kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan.

Selain itu, profitabilitas dan likuiditas juga memiliki peran yang signifikan dalam penentuan harga saham perusahaan otomotif. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya, sementara likuiditas mengukur sejauh mana perusahaan memiliki aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban finansial. Kedua faktor ini memiliki dampak langsung pada nilai perusahaan dan akibatnya pada harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Vingky Riswanto, Ardhyansyah Sugeng Praptoyo (2022) dengan Judul “ Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI ”, dari hasil penelitian tersebut dimana Return On Equity tidak memiliki signifikan terhadap harga saham sedangkan Dividend Payout Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh D Triany (2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsums yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016”, dari hasil penelitian tersebut dimana

profitabilitas (Return On Assets dan Return On Equity) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Samir Novel Bobsaid, Aniek Wahyuati (2019) dengan judul “ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI”, dari hasil penelitian tersebut dimana profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siva Fitriani Rizky (2022) dengan judul “ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020”, dari hasil penelitian tersebut dimana penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Namun, kebijakan dividen dan kebijakan hutang tidak berpengaruh pada harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis “**PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS**”

TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ”

B. Perumusan Masalah

Belandaskan uraian latar belakang diatas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Kebijakan Deviden,Kebijakan Hutang,Profitabilitas Dan Likuiditas Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI?
2. Apakah Kebijakan Deviden Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI ?
3. Apakah Kebijakan Hutang Berpengaruh Terhadap Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI?
4. Apakah Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI?
5. Apakah Likuiditas Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi :

1. Manfaat teori

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan untuk membantu pihak manajemen dalam meningkatkan pengendalian internal terhadap siklus pendapatan. Serta memberikan rekomendasi kepada manajemen.

b. Bagi Mahasiswa Manajemen

Dari penelitian ini maka pengetahuan mahasiswa manajemen tentang pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham diharapkan dapat meningkat, sehingga secara tidak langsung mahasiswa memiliki pengetahuan yang banyak tentang pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham.

c. Bagi Investor

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investas.